

PERBEDAAN KETERAMPILAN IBU DALAM MELAKSANAKAN PERAWATAN METODE KANGURU SEBELUM DAN SETELAH DIBERIKAN PENYULUHAN MEDIA VIDEO

Differences Mothers' Skills in Carrying Out Kangaroo Method Care Before and After Being Given Video Media Counseling

I Gusti Ayu Agung Sartika*

Ni Wayan Armini

Gusti Ayu Eka Utarini

Poltekkes Kemenkes Denpasar, Bali

*email: agung.sartika12@gmail.com

Abstrak

Rendahnya keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru membuat kondisi bayi tidak stabil. Salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan ibu melalui penyuluhan media video mengenai perawatan metode kanguru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengidentifikasi perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025. Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimental dengan desain Pretest-Posttest Design menggunakan teknik sampel total sampling. Jumlah sampel sebanyak 11 orang. Waktu pengambilan data Maret sampai April 2025. Teknik analisis yang digunakan analisis bivariat yaitu uji Test Paired $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan media video dengan rata-rata nilai keterampilan 64,09 dan terjadi peningkatan keterampilan ibu setelah diberikan media video dengan rata-rata 83,18. Hasil analisis uji Test Paired didapatkan nilai $p = 0,000$. Dapat disimpulkan ada perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di Ruang NICU RSD Mangusada tahun 2025. Sehingga disarankan pada kepada petugas kesehatan memberikan edukasi metode kanguru secara inovatif sehingga keterampilan ibu meningkat.

Kata Kunci:

Berat badan lahir rendah

Keterampilan

Media video

Keywords:

Low birth weight

Skills

Video media

Abstract

The low skill of mothers in carrying out kangaroo method care makes the baby's condition unstable. One strategy to improve mothers' skills is through video media counseling on kangaroo method care. The purpose of this study was to identify differences in maternal skills in carrying out kangaroo method care before and after being given video media in the NICU Room of Mangusada Hospital in 2025. This study included quasi experimental research with Pretest-Posttest Design using total sampling technique. The number of samples was 11 people. The data collection time was March to April 2025. The analysis technique used bivariate analysis, namely the Paired Test test $p < 0.05$. The results showed that before being given video media with an average skill value of 64.09 and an increase in maternal skills after being given video media with an average of 83.18. The results of the Paired Test test analysis obtained a value of $p = 0.000$. It can be concluded that there is a difference in the mother's skills in carrying out kangaroo method care before and after being given video media in the NICU Room of Mangusada Hospital in 2025. So it is recommended that health workers provide kangaroo method education innovatively so that the mother's skills increase.



© 2025. Sartika et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 27-06-2025

Accepted: 12-01-2026

Published: 12-01-2026

PENDAHULUAN

Rendahnya keterampilan ibu dalam melaksanakan Perawatan Metode Kanguru (PMK) pada bayi berat lahir rendah (BBLR) membuat kondisi tidak stabil. Bayi bayi berat lahir rendah merupakan bayi yang lahir dengan berat badan di bawah 2.500 gram dan berat bayi

lahir normal berkisar 2.500-4.000 gram. World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyatakan prevalensi kejadian BBLR di dunia yaitu 20 juta (15.5%) setiap tahunnya. Prevalensi bayi berat lahir rendah di Indonesia tahun 2018 sebanyak 6,2% dari 47.011 kelahiran.

Data profil kesehatan Provinsi Bali mencatat pada tahun 2023 bayi berat lahir rendah (BBLR) yang ada di Provinsi Bali sebanyak 2.364 dan di Kabupaten Badung tercatat bayi yang lahir BBLR sebanyak 342 bayi. Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 hipotermia merupakan penyebab kematian bayi yang cukup tinggi. Angka kematian neonatal (AKN) berumur 0-6 hari adalah 19 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan jumlah kematian bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup (Juwahir, 2021).

Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah memerlukan perawatan khusus, Perawatan pascanatal yang memadai dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian bayi (Rahmawati, Susmarini, Lestari, & Utami, 2018). Strategi yang tidak rumit namun menguntungkan untuk meningkatkan kelangsungan hidup bayi dengan berat lahir rendah adalah perawatan metode kanguru (PMK) (Nurhayati dkk., 2021). Metode perawatan kanguru berfungsi sebagai tindakan yang manjur dalam mencegah hipotermia pada bayi berat lahir rendah (Cristóbal dkk, 2022; Ulfa dkk., 2024).

Metode kanguru merupakan metode perawatan *skin to skin* antara ibu dengan bayi, yang dimana pada perlekatannya posisi sang bayi berada dalam dekapan ibunya. Hal ini akan menimbulkan rasa kenyamanan pada bayi karena dapat mendengar secara langsung detak jantung ibunya seperti yang terdengar saat bayi tersebut masih berada di dalam rahim sang ibu. Fungsi dari penerapan metode kanguru ini dapat membantu untuk menstabilkan suhu sehingga

mencegah hipotermi yang sering terjadi pada BBLR, memberikan nutrisi yang cukup terutama Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, serta meningkatkan ikatan batin antara bayi dan ibu (Yuliana, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2022) mengungkapkan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang PMK dapat diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

Faktor utama dalam pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) oleh ibu adalah tingkat pengetahuan yang memadai yang dimiliki oleh ibu, yang secara signifikan meningkatkan keberhasilan pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru. Sikap yang positif dan kuat dari ibu terhadap Perawatan Metode Kanguru diidentifikasi sebagai faktor kunci untuk berhasilnya pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pemahaman ibu tentang pengelolaan perawatan bayi bayi berat lahir rendah dalam rumah, ditentukan bahwa ada kekurangan kesadaran ibu tentang pengaturan suhu dan penyediaan kehangatan untuk bayi berat lahir rendah (Hanum, 2023; Melissa dkk, 2023). Keyakinan orang tua terhadap keterampilan mereka dalam merawat bayi bayi berat lahir rendah akan mempengaruhi penerapan Perawatan Metode kanguru di rumah, yang mana hal ini menjadi faktor penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan optimal bayi berat lahir rendah (Sholihatul, 2023; Debora dkk, 2023).

Salah satu strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam pelaksanaan Perawatan

Metode Kanguru oleh ibu adalah melalui penyuluhan menggunakan media video mengenai perawatan metode kangguru. Media video memiliki keunggulan dalam memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap seseorang. Kelebihan media video adalah keterampilannya untuk menarik minat belajar karena menyajikan informasi visual dan audio secara bersamaan. Media video memanfaatkan kombinasi indra pendengaran dan penglihatan, sehingga materi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga dengan bantuan visual yang memudahkan penerimaan dan mengingat informasi yang disampaikan (Ayoub, 2022; Parashram, 2023).

Beberapa penelitian lain menunjukkan pemberian penyuluhan media video dapat meningkatkan pengetahuan serta pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru oleh ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk., (2020) di rumah sakit Haji Medan yang menunjukkan terdapat perbedaan bermakna peningkatan keterampilan ibu pasca bersalin dengan bayi berat lahir rendah dalam melakukan Perawatan Metode Kanguru di rumah antara kelompok pendampingan dan tanpa pendampingan. Penelitian juga dilakukan oleh Adora (2019) di RSUD dr. Saiful Anwar Malang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi dengan audiovisual terhadap kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah dengan metode kanguru. Penelitian juga dilakukan oleh Widayati dkk., (2019), di Puskesmas Pajang yang

menunjukkan pemberian pendidikan kesehatan melalui media video efektif untuk meningkatkan keterampilan ibu hamil tentang Perawatan Metode Kanguru.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Mangusada didapatkan jumlah kelahiran pada tahun 2024 sebanyak 785 bayi dan sebanyak 111 bayi mengalami BBLR. Data di Ruang NICU RSD Mangusada pada tahun 2024 terdapat bayi berat lahir rendah yang dirawat sebanyak 80 bayi. Ruang NICU sudah memiliki SOP tentang Perawatan Metode Kanguru dan sudah menjalankan SOP tersebut termasuk memberikan penyuluhan kepada ibu tentang pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru dengan menggunakan media leflet, namun setelah bidan melakukan penyuluhan perawatan metode kanguru sesuai SOP didapatkan ibu pasien kurang mengerti tentang perawatan metode kanguru, karena ketika dilakukan wawancara kepada 10 ibu pasien dengan hasil 70% ibu mengatakan tidak ingat tentang apa yang sudah dijelaskan dan 30 % ibu mengatakan takut dalam melaksanakan Perawatan Metode Kanguru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan penyuluhan media video di Ruang NICU & Nifas RSD Mangusada. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di

Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan rancangan *quasi experimental* dan desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2025 dengan jumlah sampel 20 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Tahapan penelitian dimana peneliti melakukan *Pre – test* keterampilan pada ibu yang memenuhi kriteria sampel. Peneliti memberikan intervensi penyuluhan metode kangguru dengan media video selama sekitar 10-15 menit yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu media video pertama diberikan setelah melakukan *Pre-test* yang diberikan melalui handphone peneliti di ruangan NICU dan Nifas RSD Mangusada. Media video kedua diberikan 1 hari setelah diberikan video pertama di ruangan pertemuan NICU RSD Mangusada. Media video ketiga diberikan 1 hari setelah diberikan video kedua di ruangan pertemuan NICU RSD Mangusada. Selama pemberian media video akan diawasi peneliti. Setelah diberikan penyuluhan metode kangguru dengan media video sebanyak 3 kali peneliti melakukan *Post-test* dengan menggunakan *check list* metode kangguru. Data dikumpulkan menggunakan dengan menggunakan media video dan SOP perawatan metode kangguru. Data dianalisis menggunakan uji *t test paired*. Penelitian ini dilakukan laik etik atau lulus etik di komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) RSD Mangusada dengan NO: 000.9/2007/RSDM/2025.

HASIL

Hasil analisis univariat

Tabel 1. Karakteristik ibu di Ruang NICU dan Nifas

Karakteristik responden	N	%
Umur		
20-35 tahun	18	90
>35 tahun	2	10
Pendidikan		
Menengah	15	75
Tinggi	5	25

Tabel 1 menunjukkan karakteristik ibu berdasarkan usia mayoritas 20-35 tahun sebanyak 18 responden (90%) dan sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 15 responden (75%).

Tabel 2. Keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kangguru sebelum dan setelah diberikan media video

Keterampilan	N	Mean	Min	Mak
Sebelum	20	65,25	50	80
Setelah	20	83.50	70	95

Tabel 2 menunjukkan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kangguru sebelum diberikan media video dengan rata-rata 65.25 dan terjadi peningkatan setelah diberikan media video dengan rata-rata 83.50.

Tabel 3. Perbedaan Keterampilan Ibu Dalam Melaksanakan Perawatan Metode Kangguru Sebelum Dan Setelah Diberikan Media Video

Keterampilan	N	Mean	Selisih (s.b)	IK (s.b)	95%	P- Value
Sebelum	20	65.25 (9.52)	18.25 (9.35)	22.62- 13.87	0.000	
Setelah	20	83.50 (5.87)				

Tabel 3 menunjukkan hasil uji *Test Paired* didapatkan nilai $p=0,000$. Berarti ada perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kangguru sebelum dan setelah

diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video. Asumsi peneliti edukasi kesehatan terlebih tentang perawatan metode kanguru pada ibu yang memiliki bayi BBLR merupakan suatu yang harus dilakukan untuk meminimalkan hal yang tidak dinginkan. Edukasi media video merupakan edukasi yang tepat digunakan karena melibatkan semua panca indra. Hal tersebutlah yang dapat meningkatkan pengetahuan yang nantinya akan berdampak kepada keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru kepada bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliya & Maharanie (2024), menunjukkan terdapat perbedaan signifikan peningkatan keterampilan dan efikasi ibu dalam melakukan PMK setelah diberikan media video. Pemberian edukasi media video juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat BBLR dengan metode kanguru (Adora, 2019). Penelitian Wiracani dkk., (2023), menunjukkan perbedaan perilaku PMK ibu sebelum dan sesudah diberikan video edukasi.

Pemberian edukasi pada ibu merupakan salah

satu komponen perawatan BBLR yang direkomendasikan oleh WHO (World Health Organization, 2022). Penelitian tentang edukasi pada ibu dengan BBLR menunjukkan bahwa program tersebut efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan BBLR (Bhoknal, 2018), karena pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu merawat bayinya (Sulupadang dkk., 2022). Selain itu, pendidikan kesehatan yang terstruktur pada ibu dengan BBLR dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan ibu dalam merawat BBLR (Indrayati & Santoso, 2021; Sugiarti dkk., 2020). Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan melalui berbagai media agar lebih efektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Media berbasis audio visual dinilai cocok untuk menjelaskan prosedur PMK pada ibu karena mereka perlu contoh cara melaksanakannya.

Pemberian informasi melalui media audiovisual lebih efektif dibandingkan dengan leaflet apabila informasi yang disajikan tentang sebuah prosedur seperti prosedur PMK, sehingga keterampilan dan efikasi ibu lebih baik pada kelompok yang memperoleh edukasi audiovisual. Hal ini disebabkan media audiovisual seperti video mampu menyajikan dengan baik sebuah perilaku sehingga mendorong perolehan keterampilan dan memperkuat adaptasi menjadi ibu (Ra & Lim, 2012). Edukasi melalui video yang menampilkan peran model secara langsung dalam melakukan peran atau prosedur membuat media ini cukup menarik sehingga meningkatkan attensi ibu untuk

memperhatikan informasi yang disampaikan dengan seksama dan meningkatkan retensi terhadap materi edukasi (Julianti dkk., 2019). Selain itu penggunaan video melibatkan lebih banyak indra yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga memungkinkan lebih banyak informasi yang diserap (Atika, 2022) serta penggunaannya tidak terbatas tempat dan waktu serta dapat diulang-ulang pada prosedur yang dianggap belum dikuasai oleh ibu. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa edukasi menggunakan video dapat digunakan sebagai bagian dari strategi dalam meningkatkan pengalaman pasien dan diharapkan dapat meningkatkan output klinis pasien (Chatterjee dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tentang perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025 adalah sebagai berikut keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum diberikan media video dengan rata-rata 65,25. Keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru setelah diberikan media video dengan rata-rata 83,50. Ada perbedaan keterampilan ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru sebelum dan setelah diberikan media video di Ruang NICU dan Nifas RSD Mangusada tahun 2025 dengan nilai p value 0,000.

REFERENSI

- Adora, F. G. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Audiovisual Terhadap Kepercayaan Diri Ibu Merawat Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Metode Kanguru Di Ruang Neonatologi Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnah Kesehatan Perawata*, 1–23.
- Atik, N. S., Nugraheni, S. A., & Cahyo, K. (2016). *Analisis Implementasi Program Perawatan Metode Kanguru (PMK) Dan Partisipasi Pasien Pada Pelayanan Kesehatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Studi pada Pasien di Rumah Sakit Mardi Rabayu Kudus) Implementation Analysis of the Kangaroo Mother Care (K. 4(02)*.
- Bera, A., Ghosh, J., Singh, A., Hazra, A., Som, T., & Munian, D. (2014). Effect of Kangaroo mother care on vital physiological parameters of the low birth weight newborn. *Indian Journal of Community Medicine*. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.143030>
- Farida, D., & Yuliana, A. . (2017). Pemberian Metode Kanguru Mother Care (KMC) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh dan Berat Badan Bayi BBLR di Ruang Anyelir Rumah Sakit Umum RA Kartini Jepara. *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 4(2), 99–111.
<http://jurnal.akperkrishna.ac.id/index.php/jpk/article/download/40/31>
- Isnaeni, S., Menyusu, I., Imd, D., Kejadian, D., & Pada, H. (2023). Korelasi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan Kegagalan

- Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kejadian Hipotermi Pada Nenatus. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 14(Imd), 15–22.
- Juwahir, W. (2021). Penerapan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Dan Kenyamanan Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Kementerian Kesehatan. (2010). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Mayasari Denny. (2015). *Aplikasi Tindakan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Fungsi Fisiologis Pada Asuhan Keperawatan Bayi Ny. F Dengan Kelahiran Prematur Di Ruang High Care Unit (HCU) Neonatus Rsud Dr. Moewardi Surakarta. Jurnal Publikasi Kebidanan*
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta:Salemba Medika.
- Pratiwi, A. (2015). *Pemberian Metode Kangaroo Mother Care (Kmc) Terhadap Kestabilan Suhu Tubuh Bblr Pada Asuhan Keperawatan Bayi Ny. Y Di Ruang Hcu Neonatus Rsud Dr. Moewardi Surakarta*.
- Putriana, Y., & Warjidin, A. (2018). Efektifitas Perawatan Metode Kangguru (PMK) dan Terapi Murottal terhadap Peningkatan Berat Badan dan Suhu pada Bayi BBLR. *Jurnal Kesehatan (Bandar Lampung)*, 9(1), 33–45. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.731>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanti, R., Mukarromah, N., & Yumni, F. L. (2022). Studi kasus perubahan termoregulasi bblr dalam perawatan metode kanguru di ruang nicu rs siti khodijah muhammadiyah cabang sepanjang. *Jurnal Kebidanan*, 04(1), 38–46.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Wahyuni, E. S. (2021). Penerapan perawatan metode kanguru terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi BBLR. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.
- Wahyuni, R., Sembiring, I. S., Manurung, H. R., & Marliani. (2020). Pengaruh Pendampingan Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Dan Keterampilan Ibu Pasca Bersalin Dengan Bblr (Dismatur) Setelah Kelas Perawatan Metode Kanguru Di Rumah Sakit. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2), 635–643.
- Widayati, Wahyu Dwi Agussafutri, & Apriyan, A. (2019). Efektifitas Pemberian Pendidikan Kesehatanmelalui Media Video Terhadap Pengetahuanibu Hamil Tentang Perawatan Metode Kanguru Di Puskesmas Pajang. *Universitas Kusuma Husada*, 54.